

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kehamilan**

Kehamilan didefinisikan sebagai pembuahan atau penyatuan sperma dan sel telur untuk ditanamkan. Terhitung dari saat pembuahan hingga kelahiran seorang anak, kehamilan normal terjadi pada 40 minggu atau 10 atau 9 bulan menurut kalender *internasional*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah pertemuan tahun. Telur dan sperma berjalan masuk atau keluar dari rahim dan berakhir dengan pelepasan embrio dan plasenta melalui jalan lahir. Kehamilan adalah proses fisiologis pada setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, kehamilan juga didefinisikan sebagai *fertilisasi* atau penyatuan sel telur dengan sperma diluar ataupun didalam rahim, kehamilan normal kurang lebih selama 9 atau 10 bulan dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta lewat jalan lahir (Anggreani, 2022)

#### **2.2 Anemia**

##### **2.2.1 Anemia Kehamilan**

Kehamilan dengan anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, *hematocrit* dan eritrosit dibawah nilai yang normal, faktor resiko anemia defisiensi besi pada kehamilan adalah kurangnya asupan besi. Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya pendarahan postpartum. Bila anemia terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur. Pengaruh anemia pada masa kehamilan adalah memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun dalam nifas dan masa selanjutnya (Sasmita, 2022).

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 11gr/dl akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya untuk mempertahankan konsentrasi Hb pada tingkat normal. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin <10,5

gr/dl pada trimester II. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana menurunnya kadar hemoglobin (Hb), sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang (Minta Rojulani, 2022).

### **2.2.2 Tanda dan Gejala Anemia**

Salah satu tanda yang paling sering dikaitkan dengan anemia adalah pucat. Pucat biasanya karena kurangnya volume darah, kurangnya hemoglobin untuk memaksimalkan pasokan oksigen ke organ-organ vital. Indikator yang baik dalam menilai pucat jika dibandingkan dengan warna kulit ialah bantalan kuku, telapak tangan. Gejala anemia yang paling sering dijumpai adalah 5L yaitu lesu, lemah, letih, lelah dan lalai. Sedangkan gejala anemia pada kehamilan yaitu ibu sering mengeluh cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, tidak enak badan, lidah luka, nafsu makan menurun, konsentrasi hilang serta nafas pendek pada penderita anemia parah, dan keluhan mual muntah lebih hebat pada hamil muda (Minta Rojulani, 2022).

### **2.2.3 Penyebab Anemia Kehamilan**

Penyebab langsung, banyak berpantang makanan tertentu selagi hamil dapat memperburuk keadaan anemia gizi besi. Biasanya ibu hamil enggan makan daging, ikan, hati atau pangan hewani lainnya dengan alasan yang tidak rasional. Selain karena adanya pantangan terhadap makanan hewani. Faktor ekonomi merupakan penyebab pola konsumsi masyarakat kurang baik, tidak semua masyarakat dapat mengkonsumsi lauk hewani dalam setiap kali makan. Padahal pangan hewani merupakan sumber zat besi yang tinggi absorpsinya (Sasmita, 2022).

Penyebab anemia pada kehamilan yang paling sering yaitu defisiensi zat besi (anemia defisiensi besi), ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah hemoglobin dalam sel darah merah dan ukuran sel darah merah yang mengecil sehingga terjadi penurunan kapasitas darah dalam mengedarkan oksigen ke seluruh sel dan jaringan tubuh. Zat besi adalah zat yang berfungsi untuk mengikat oksigen lalu disebarkan ke seluruh tubuh. Kebutuhan zat besi selama kehamilan tiga kali lebih besar yakni mencapai 600 mg dibanding orang normal yang dan untuk janin dibutuhkan sekitar 300 mg (Minta Rojulani, 2022).

Kekurangan besi dalam tubuh tersebut disebabkan karena kekurangan konsumsi makanan kaya besi, terutama yang berasal dari sumber hewani,

kekurangan besi karena kebutuhan yang meningkat seperti pada kehamilan. Masa tumbuh kembang serta pada penyakit infeksi (malaria dan penyakit kronis lainnya misalnya TBC), kehilangan besi yang berlebihan pada pendarahan termasuk haid yang berlebih, sering melahirkan dan ketidakseimbangan antara kebutuhan tubuh akan besi dibandingkan dengan penyerapan dari makanan (N. Maulina Zahra, 2019).

Penyebab umum timbulnya anemia pada ibu hamil yaitu kurang gizi atau tidak adekuatnya intake besi (malnutrisi) yang berhubungan dengan peningkatan kebutuhan kadar besi saat kehamilan, malabsorpsi besi, pendarahan menorrhagia (pendarahan yang berlebihan). Kurangnya jumlah sel darah merah dalam masa kehamilan merupakan penyebab utama terjadinya anemia. Pembentukan sel darah merah membutuhkan zat-zat yang berperan penting, yaitu protein, vitamin (asam folat, vitamin B12, vitamin C dan vitamin E), dan mineral (zat besi dan tembaga). Zat-zat tersebut dapat ditemukan dalam makanan yang dimakan sehari-hari, seperti sayuran, buah-buahan, daging, dan hati (Minta Rojulani, 2022).

Beberapa penyebab tidak langsung anemia pada kehamilan (Luh et al., 2023) yaitu:

1. Usia ibu

Ibu yang berumur dibawah 20 tahun dan lebih dari 35 tahun lebih rentan menderita anemia hal ini disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Wanita yang hamil di usia kurang dari 20 tahun beresiko terhadap anemia karena pada usia ini sering terjadi kekurangan gizi. Hal ini muncul biasanya karena usia remaja menginginkan tubuh yang ideal sehingga mendorong untuk melakukan diet yang ketat tanpa memperhatikan keseimbangan gizi sehingga pada saat memasuki kehamilan dengan status gizi kurang. Sedangkan, ibu yang berusia di atas 35 tahun usia ini rentan terhadap penurunan daya tahan tubuh sehingga mengakibatkan ibu hamil mudah terkena infeksi dan terserang penyakit.

Ibu hamil pada umur muda atau di bawah 20 tahun perlu tambahan gizi yang banyak, karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Ibu hamil dengan umur yang tua di atas 35 tahun perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan

tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung.

## 2. Paritas (jumlah kehamilan)

Paritas ibu hamil yang merupakan banyaknya frekuensi ibu melahirkan menjadi faktor penyebab tidak langsung terjadinya anemia. Semakin sering ibu melahirkan memungkinkan ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi sedangkan banyak nutrisi yang diperlukan dan akan terbagi untuk ibu dan janin. Hal ini menyatakan bahwa jumlah paritas lebih dari 3 merupakan salah satu faktor penyebab terjadi anemia, terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat besi ibu.

## 3. Usia kehamilan

Usia kehamilan dikategorikan dalam batasan minggu, yaitu:

- a. Trimester I : 0-12 minggu
- b. Trimester II : 13-27 minggu
- c. Trimester III : 28-40 minggu

Pada usia kehamilan trimester pertama dua kali lebih berpotensi terjadi anemia dibandingkan dengan trimester kedua, dan usia kehamilan trimester ketiga tiga kali lebih berpotensi mengalami anemia dibandingkan trimester kedua. Penyebab anemia pada trimester pertama yakni mual muntah di pagi hari, kehilangan selera makan, serta pada usia kehamilan 8 minggu dimulai hemodilusi yang terjadi hingga usia kehamilan trimester kedua. Sedangkan pada trimester ketiga disebabkan oleh diperlukannya zat besi dan nutrisi lebih banyak dalam proses pertumbuhan janin hingga menurunkan cadangan zat besi ibu.

### **2.2.4 Dampak Anemia Kehamilan**

Beberapa dampak anemia pada kehamilan (Sasmita, 2022) yaitu:

#### 1. Abortus

Terdapat hubungan antara anemia dengan abortus. Hal ini disebabkan oleh metabolisme ibu yang terganggu karena kekurangan kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen. Efek tidak langsung yang dapat diakibatkan oleh ibu dan janin antara lain terjadinya abortus, selain itu ibu lebih rentan terhadap infeksi dan kemungkinan bayi lahir prematur.

#### 2. Ketuban pecah dini

Ketuban pecah dini dapat disebabkan oleh anemia karena sel-sel tubuh tidak

cukup mendapat pasokan oksigen sehingga kemampuan jasmani menjadi menurun. Anemia pada wanita hamil dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal dapat meningkat oleh hal tersebut.

### 3. Perdarahan postpartum

Anemia pada kehamilan menyebabkan oksigen yang diikat dalam darah kurang sehingga jumlah oksigen berkurang dalam uterus dan menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga menimbulkan perdarahan postpartum, sehingga ibu hamil yang mengalami anemia memiliki kemungkinan terjadi perdarahan postpartum 15,62 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia.

#### **2.2.5 Pencegahan Anemia Kehamilan**

Pencegahan anemia pada ibu hamil antara lain, mengkonsumsi makanan yang lebih beragam dan banyak, contoh seperti sayuran yang banyak mengandung zat besi, kacang-kacangan, dan protein hewani dan mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak vitamin C, seperti jeruk, tomat, dan buah-buahan lainnya yang dapat membantu penyerapan zat besi. Keanekaragaman konsumsi makanan sangat dibutuhkan untuk menunjang ketersediaan zat besi dalam tubuh. Berbagai macam jenis vitamin seperti vitamin A, vitamin C, *zinc*, asam folat serta berbagai macam jenis protein hewani mampu membantu proses penyerapan zat besi dalam tubuh (Minta Rojulani, 2022).

Beberapa jenis makanan sumber zat besi, yaitu makanan sumber zat besi yang berasal dari hewan (hewani) untuk produk hewani sumber zat besi yang baik yaitu daging merah, daging unggas, hati (ayam,sapi), telur, ikan tuna, sarden serta jenis kerang-kerangan. Sumber zat besi protein nabati tahu, tempe, kacang-kacangan. Sumber zat besi yang berasal dari sayuran dan buah-buahan antara lain bayam, brokoli, sereal, kentang serta berbagai buah-buahan seperti (jeruk, jambu) dan buah-buahan yang dikeringkan (kismis, apricot, *prune*) (Minta Rojulani, 2022).

### **2.3 Pengetahuan**

#### **2.3.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan

apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

### **2.3.2 Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan memiliki 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2012) yaitu:

#### **1. Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan. Contoh tahapan ini antara lain, menyebutkan definisi pengetahuan, menyebutkan definisi rekam medis, atau menguraikan tanda dan gejala suatu penyakit.

#### **2. Memahami (*Comprehension*)**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut. Contohnya dapat menjelaskan tentang pentingnya dokumen rekam medis.

#### **3. Aplikasi (*Application*)**

Aplikasi diartikan sebagai pengetahuan yang dapat mengaplikasikan atau

menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. Misalnya melakukan assembling (merakit) dokumen rekam medis atau melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran

#### 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh tahap ini adalah menganalisis dan membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis menurut metode Huffman dan metode Hatta

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan. Contohnya membuat desain form rekam medis dan menyusun alur rawat jalan atau rawat inap.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

### **2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Yuliana, 2017) yaitu:

#### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi pendidikan tinggi, seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin

banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

## 2. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

## 3. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

## 4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

## 5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

## 6. Usia



Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Pengetahuan Ibu hamil mengenai gizi dapat diharapkan ibu dapat memilih asupan makanan yang baik dan bernilai gizi seimbang bagi dirinya sendiri, janin, dan keluarga, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu ibu dalam bagaimana cara menyimpan, mengolah, dan menggunakan bahan makanan yang berkualitas baik untuk memenuhi kebutuhannya. Pengetahuan mengenai Anemia selama kehamilan sangatlah penting bagi ibu, karena pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menjaga pola makan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia selama kehamilan (Anggreani, D., 2022).